

## **KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL TRIMESTER III. APAKAH TINJAUAN ASPEK SOSIODEMOGRAFI MEMILIKI HUBUNGAN?**

**IDHA FARAH DIBA<sup>1</sup>, RIA DWISAFRIL HAIRIL<sup>2\*</sup>, SRI WAHYUNI<sup>3</sup>, SUNAENI<sup>4\*</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan<sup>1</sup>, Prodi D3 Kebidanan, Universitas Andi Sudirman Watampone<sup>2\*</sup>, Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Mega Buana<sup>3</sup>,

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang<sup>4</sup>

email: idha.farahdiba@borneo.ac.id<sup>1</sup>, rhyamualliem@gmail.com<sup>2</sup>,

sriwahyunihanar24@gmail.com<sup>3</sup>, sunaeni@paktekkes-malang.ac.id

Correspondence Author: rhyamualliem@gmail.com<sup>2\*</sup>

**Abstract:** *One of the key measures in maintaining the health of mothers and fetuses during pregnancy is through regular prenatal care (ANC) visits conducted in accordance with health care standards. The objective of this study was to determine the relationship between sociodemographic factors and prenatal care (ANC) visits among pregnant women in their third trimester. A cross-sectional study design was used in this research. The study was conducted in the service area of the Pintu Langit Community Health Center. The study was conducted in April 2025. The study population consisted of all pregnant women in their third trimester registered at the Pintu Langit Community Health Center. The sample comprised 60 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results indicated an association between family income (p-value: 0.042) and spousal support (p-value: 0.039) with ANC visits among pregnant women in the third trimester. It is recommended that Community Health Centers improve the accessibility and quality of health facilities to ensure that all pregnant women can undergo regular ANC checkups, including the provision of transportation or mobile clinic facilities, as well as the provision of subsidy programs or financial assistance for low-income families to reduce economic barriers to accessing ANC services.*

**Keywords:** *Spousal Support, Pregnant Women, Family Income.*

**Abstrak:** Salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan adalah melalui pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) yang dilakukan secara teratur dan sesuai standar pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan aspek sosiodemografi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pintu Langit. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang tercatat di Puskesmas Pintu Langit. Sampel berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendapatann keluarga (p value: 0,042) dan dukungan suami (p value: 0,039) dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. Disarankan bagi Puskesmas perlu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan untuk memastikan bahwa semua ibu hamil dapat menjalani pemeriksaan ANC secara teratur, termasuk penyediaan transportasi atau fasilitas mobile clinic serta Menyediakan program subsidi atau bantuan finansial bagi keluarga dengan pendapatan rendah untuk mengurangi hambatan ekonomi dalam mengakses layanan ANC.

**Kata kunci :** Dukungan Suami, Ibu Hamil, Pendapatan Keluarga.

### **A. Pendahuluan**

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui berbagai indikator, salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan jumlah kematian yang terjadi pada perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan kehamilan dan penanganannya. Indikator ini sering digunakan untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat karena memiliki sensitivitas yang tinggi

terhadap perubahan dan perbaikan layanan kesehatan, baik dari aspek aksesibilitas maupun kualitas pelayanan yang diberikan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Dengan demikian, penurunan AKI menjadi salah satu tujuan utama dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 287.000 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 800 kematian ibu setiap hari atau 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap dua menit terdapat satu perempuan yang kehilangan nyawanya akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Tingginya angka kematian ibu ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan maternal masih menjadi tantangan serius di berbagai negara, terutama di negara berkembang, sehingga diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal, memperluas akses terhadap fasilitas kesehatan, serta memperkuat sistem rujukan dan penanganan komplikasi obstetri secara tepat waktu (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui sistem pencatatan Program Kesehatan Keluarga, jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4.482 kasus. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencatat sebanyak 3.572 kasus kematian ibu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya penurunan angka kematian ibu masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan akses terhadap pelayanan kesehatan maternal, kualitas pelayanan kesehatan, maupun faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pada tingkat provinsi, data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan fluktuasi angka kematian ibu dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 248 kasus kematian ibu, kemudian mengalami penurunan menjadi 131 kasus pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 jumlah tersebut kembali meningkat menjadi 202 kasus kematian ibu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan maternal masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan jumlah kasus kematian ibu yang tercatat pada tahun 2023, Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat ketujuh tertinggi dari 38 provinsi di Indonesia. Situasi tersebut menegaskan pentingnya penguatan program kesehatan ibu, peningkatan kualitas pelayanan antenatal, persalinan, dan pascapersalinan, serta optimalisasi sistem rujukan untuk mencegah terjadinya kematian ibu yang dapat dicegah.

Salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan adalah melalui pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) yang dilakukan secara teratur dan sesuai standar pelayanan kesehatan. Pemeriksaan ANC berperan dalam memantau kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin, serta mengidentifikasi secara dini berbagai faktor risiko yang dapat menimbulkan komplikasi selama kehamilan maupun persalinan. Berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada kehamilan normal pemeriksaan ANC dilakukan minimal enam kali, yang terdiri atas dua kali kunjungan pada trimester pertama, satu kali kunjungan pada trimester kedua, dan tiga kali kunjungan pada trimester ketiga. Dari keseluruhan kunjungan tersebut, minimal dua kali pemeriksaan harus dilakukan oleh dokter, yaitu pada kunjungan pertama di trimester pertama dan kunjungan kelima di trimester ketiga (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan tahun 2024, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil melalui kunjungan antenatal minimal enam kali (K6) menunjukkan variasi antarwilayah kerja puskesmas. Cakupan pelayanan K6 tertinggi tercatat di Puskesmas Pokenjior dengan capaian sebesar 87,59%. Sebaliknya, beberapa puskesmas masih menunjukkan cakupan yang relatif rendah, yaitu Puskesmas Pintu Langit sebesar 47,99%, Puskesmas Pijorkoling sebesar 49,48%, dan Puskesmas Labuhan Rasoki sebesar 50,88%. Perbedaan capaian tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil belum merata pada seluruh wilayah kerja puskesmas, sehingga diperlukan

evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC dan aksesibilitas pelayanan kesehatan ibu.

Perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan antenatal care (ANC) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan teori perilaku kesehatan, faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dikelompokkan menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors). Faktor predisposisi merupakan karakteristik yang berasal dari individu dan berperan dalam membentuk kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perilaku kesehatan. Faktor ini meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan, serta sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Semakin baik pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu hamil, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC secara teratur sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan.

Selain faktor predisposisi, terdapat faktor pemungkin yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Faktor ini meliputi jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi atau penghasilan keluarga, serta akses terhadap media informasi yang dapat memberikan edukasi mengenai kesehatan kehamilan. Kemudahan akses dan dukungan sumber daya yang memadai dapat meningkatkan peluang ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin. Sementara itu, faktor penguat merupakan faktor yang dapat mendorong atau memperkuat perilaku kesehatan yang telah terbentuk. Faktor penguat meliputi dukungan suami, dukungan keluarga, serta peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi, motivasi, dan pelayanan yang berkualitas. Dukungan dari lingkungan terdekat dan tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan ANC sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terpantau secara optimal selama masa kehamilan.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek sosiodemografi dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pintu Langit. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang tercatat di Puskesmas Pintu Langit. Sampel berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC, Pendapatan Keluarga dan Dukungan Suami

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kunjungan ANC</b>			
1	Tidak Lengkap	43	72
2	Lengkap	17	28
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendapatan Keluarga</b>			
1	Rendah	38	63
2	Tinggi	22	37
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Suami</b>			
1	Kurang Mendukung	39	65
2	Mendukung	21	35
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 43 ibu (72%) dengan kunjungan ANC yang tidak lengkap dengan mayoritas memiliki pendapatan keluarga rendah berjumlah 38

orang (63%). Sementara itu menurut dukungan suami, mayoritas ibu kurang didukung suami berjumlah 39 orang (65%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pendapatan Keluarga dengan Kunjungan ANC

Pendapatan Keluarga	Kunjungan ANC				P value		
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	24	63	14	37	38	100	0,042
Tinggi	20	91	2	9	22	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>72</b>	<b>17</b>	<b>28</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, dari 38 ibu dengan pendapatan keluarga rendah, terdapat 24 ibu (63%) memiliki kunjungan ANC tidak lengkap. Adapun dari 22 ibu dengan pendapatan keluarga tinggi, terdapat 20 ibu (91%) memiliki kunjungan ANC tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,042 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kunjungan ANC pada ibu Trimester III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumi (2024) yang menyatakan adanya hubungan antara status ekonomi dengan kunjungan ANC. Hasil penelitian diperoleh  $p\ value$  0,000.

Merujuk hasil penelitian pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu trimester III. Pendapatan keluarga dikategorikan menjadi pendapatan keluarga rendah dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis univariat, mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga yang tergolong rendah. Selanjutnya, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 24 ibu dengan pendapatan keluarga rendah yang memiliki kunjungan antenatal care (ANC) tidak lengkap. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang dianjurkan.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pemeriksaan kehamilan, seperti biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan, biaya pendukung pemeriksaan, serta pengeluaran lain yang harus diprioritaskan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, keluarga dengan pendapatan rendah cenderung lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehingga kunjungan ANC belum menjadi prioritas utama (Indarti, 2022). Keterbatasan ekonomi juga dapat memengaruhi akses terhadap informasi kesehatan, kualitas gizi selama kehamilan, serta kemampuan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, ibu hamil yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah berisiko lebih besar untuk tidak menyelesaikan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik (Tamba, 2025).

Meskipun demikian, kelengkapan kunjungan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, tetapi juga oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, dukungan suami dan keluarga, jarak ke fasilitas kesehatan, serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC

Dukungan Suami	Kunjungan ANC				P value		
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	24	62	15	38	39	100	0,039
Tinggi	19	90	2	10	21	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>72</b>	<b>17</b>	<b>28</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, dari 39 ibu dengan dukungan suami rendah, terdapat 24 ibu (62%) memiliki kunjungan ANC tidak lengkap. Adapun dari 21 ibu dengan dukungan suami tinggi, terdapat 19 ibu (90%) memiliki kunjungan ANC tidak lengkap. Hasil uji statistik

menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,039 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu Trimester III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandalayuk (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC. Hasil penelitian diperoleh  $p\ value 0,026$ .

Merujuk hasil penelitian, dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu trimester III. Dukungan suami dikategorikan menjadi rendah dan tinggi. Berdasarkan analisis univariate, mayoritas ibu memiliki dukungan suami yang rendah. Sementara itu berdasarkan analisis bivariate, terdapat 24 ibu dengan dukungan suami yang rendah dan kunjungan ANC tidak lengkap. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian, sebagian besar ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan datang ke fasilitas kesehatan dengan didampingi oleh suami. Namun, pendampingan tersebut umumnya hanya dilakukan sampai di fasilitas kesehatan dan tidak berlanjut hingga ke dalam ruang pemeriksaan. Kehadiran suami dalam mengantar dan menemani ibu hamil saat melakukan kunjungan antenatal care (ANC) merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan rasa aman selama menjalani kehamilan. Dukungan tersebut menunjukkan adanya perhatian dan keterlibatan suami dalam menjaga kesehatan ibu dan janin, sehingga ibu hamil merasa lebih diperhatikan dan tidak menghadapi proses kehamilan seorang diri (Fauziah, 2023).

Kehadiran suami selama proses pemeriksaan kehamilan juga berpotensi meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain memberikan dukungan emosional, suami dapat berperan sebagai pengingat bagi ibu untuk mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan, membantu pengambilan keputusan terkait kesehatan, serta memberikan dukungan dalam mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi selama masa kehamilan. Dengan demikian, keterlibatan suami menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara optimal (Inayah, 2019).

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pendapatan keluarga dan dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu Trimester III. Disarankan bagi Puskesmas perlu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan untuk memastikan bahwa semua ibu hamil dapat menjalani pemeriksaan ANC secara teratur, termasuk penyediaan transportasi atau fasilitas mobile clinic serta Menyediakan program subsidi atau bantuan finansial bagi keluarga dengan pendapatan rendah untuk mengurangi hambatan ekonomi dalam mengakses layanan ANC.

#### Daftar Pustaka

- Fauziah, A., Hilmi, I, L., Salman. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care : Literatur Review. Journal Of Pharmaceutical And Sciences*. Vol 6. No. 1.
- Inayah, N., Fitriahadi, E. (2019). *Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Health of Studies*. Vol 3. No. 1.
- Indarti, I., Nancy, A. (2022). *Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 1. No. 4.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sandalayuk, M., Hano, Y., Pakaya, R. (2023). *Determinan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo Tahun 2022. Ahmar Metastasis Health Journal*. Vol 3. No. 1.
- Sumi, Y, A. (2024). *Peran Bidan, Dukungan Keluarga, dan Status Ekonomi serta Hubungannya terhadap Kunjungan Ibu Hamil. Indonesia Journal of Midwifery Sciences*. Vol 1. No. 3.

Tamba, F., Lugita, L., Lestari, N, A. (2025). *Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Keteraturan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Kampung Delimatahun 2024*. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. Vol 1. No. 2.